PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE PADA MATERI PERISTIWA KERASULAN NABI MUHAMMAD SAW DALAM PEMBELAJARAN SKI DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Syuranisa Valentini[1], Maria Angelita Tania Atie[2], Lubna Samira[3], Bunga Febriana Putri[4], Sarah Maulida[5], Ghaida Tsurayya[6], Dewi Septyaningsih[7], Dian Rif'iyati[8]
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
syuranisa.valentini24163@mhs.uingusdur.ac.id[1],
maria.angelita.tania.atie24165@mhs.uingusdur.ac.id[2],
lubna.samira24176@mhs.uingusdur.ac.id[3],
bunga.febriana.putri24185@mhs.uingusdur.ac.id [4],
sarah.maulida.nurkhayati24187@mhs.uingusdur.ac.id[5],
ghaida.tsurayya24190@mhs.uingusdur.ac.id[6],
dewi.septyaningsih24199@mhs.uingusdur.ac.id[7], dian.rifiyati@uingusdur.ac.id[8]

ABSTRACT

The role of educational media is crucial in enhancing the effectiveness and engagement of the learning process. This study aims to examine the use of YouTube in relation to materials on the Prophethood of Muhammad SAW in the teaching of Islamic Cultural History (SKI) at the Madrasah Ibtidaiyah level, as well as the challenges involved and strategies for addressing them. The research method employed was a literature review, utilizing data sources from books, journals, and relevant studies, analyzed using descriptive qualitative methods involving data reduction, presentation, and drawing conclusions. The findings indicate that the use of YouTube is capable of increasing students' interest, engagement, and understanding of the sequence of events. Challenges faced include facilities and infrastructure, difficulties for teachers in finding appropriate videos, technical issues, time management during the learning process, student-related factors, and other obstacles. Recommended solutions include collaboration between teachers and parents in monitoring media use, downloading educational videos and saving them to a gallery, and other measures.

***Keywords**: educational media, YouTube, SKI, the mission of the Prophet Muhammad SAW, Madrasah Ibtidaiyah*

ABSTRAK

Peran media pendidikan sangat krusial dalam meningkatkan efektivitas serta ketertarikan dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan YouTube terkait materi Kerasulan Nabi Muhammad SAW dalam

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, serta tantangan dan cara mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan sumber data dari buku, jurnal, dan penelitian yang relevan, dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan melakukan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan YouTube mampu meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa mengenai rangkaian peristiwa. Masalah yang dihadapi termasuk sarana dan prasarana, tantangan bagi guru dalam mencari video yang tepat, masalah teknis, manajemen waktu dalam proses belajar, faktor peserta didik, serta hambatan lainnya. Beberapa solusi yang direkomendasikan meliputi kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengawasi penggunaan media, mengunduh video pembelajaran dan menyimpannya digaleri, serta solusi lainnya.

Kata kunci: media pendidikan, YouTube, SKI, kerasulan Nabi Muhammad SAW, Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah mengubah banyak aspek hidup kita, termasuk sektor pendidikan. Media sebagai alat untuk menyampaikan informasi memiliki kontribusi yang besar dalam proses belajar. Secara etimologis, kata media berasal dari bahasa Latin medius yang mempunyai arti tengah, penghubung, atau perantara. Dalam dunia pendidikan, media diartikan sebagai perantara yang mengantarkan pesan dari sumber menuju penerima. Selain itu, kemajuan media saat ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pengajar dan pelajar melalui media yang bersifat interaktif.

Dengan kemajuan teknologi, media pembelajaran kini tidak lagi terbatas pada metode tradisional, tetapi telah bertransisi ke format digital, salah satunya melalui media sosial. Media sosial adalah platform online yang memberi kesempatan kepada penggunanya untuk berpartisipasi, menciptakan, dan mendistribusikan informasi secara virtual. Keberadaan media sosial seperti blog, jejaring sosial, dan wiki telah mempermudah komunikasi serta mempercepat penyebaran informasi tanpa hambatan ruang dan waktu. Selain itu, media sosial juga berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan memudahkan interaksi sosial (Istiani & Islamy, 2020).

Salah satu platform media sosial yang banyak digunakan dalam pendidikan adalah YouTube. Situs ini menawarkan berbagai konten video yang dapat difungsikan sebagai media pengajaran digital. Pemanfaatan YouTube dalam pendidikan dianggap mampu merangsang minat dan motivasi belajar siswa karena penyampaian materi yang lebih menarik dan tidak membosankan. Media video memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi dengan lebih nyata, sehingga dapat mengurangi kebosanan dalam proses belajar (Salehudin, 2020).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu topik dalam Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Topik ini mencakup berbagai kejadian penting serta tokoh-tokoh yang berkontribusi dalam kemajuan peradaban Islam. SKI bertujuan untuk memperkenalkan, memahami, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap sejarah Islam agar dapat membentuk pandangan hidup siswa melalui proses belajar, pembiasaan, dan contoh yang baik (Syurgawi & Yusuf, 2020).

Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran SKI sering kali dianggap tidak menarik oleh siswa. Hal ini terjadi karena metode ceramah yang lebih dominan serta kurangnya penggunaan berbagai media pembelajaran. Dampaknya, minat belajar siswa cenderung rendah dan pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, inovasi dalam cara mengajar sangat dibutuhkan agar materi SKI bisa disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

Riset sebelumnya yang dilakukan oleh Nursobah (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial YouTube dalam pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam memberikan pengaruh positif terhadap ketertarikan siswa dalam belajar. Pemanfaatan video mampu mengurangi rasa bosan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Ini mengindikasikan bahwa media sosial, terutama YouTube, memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan demi mengeksplorasi penggunaan media sosial YouTube dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai integrasi media sosial berbasis video dalam pembelajaran SKI, khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah, serta analisis mengenai dampaknya terhadap minat dan pemahaman siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan cara belajar yang lebih kreatif dan sesuai dengan kemajuan teknologi di zaman digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang menggunakan analisis deskriptif. Metode studi literatur melibatkan kegiatan yang berfokus pada pengumpulan data dari sumber tertulis, membaca, mencatat, dan mengolah bahan untuk tujuan penelitian (Yulia et al., 2022). Metode kualitatif dengan teknik studi pustaka adalah untuk menjelaskan secara detail tentang hasil penemuan yang sudah dilakukan secara mendalam. Penjelasan tersebut didampingi dengan buku-buku yang ada dan sesuai dengan hasil penelitian yang akan dikaji.

Langkah-langkah dalam studi literatur untuk penelitian ini mencakup pengumpulan data dengan penentuan masalah yang ada. Selanjutnya, dilakukan seleksi data yang relevan dengan penelitian tersebut. Artikel yang telah diseleksi kemudian dianalisis untuk memperoleh kerangka teori yang mendukung penelitian ini. Sumber informasi yang digunakan dalam studi ini terdiri dari 10 jurnal yang terkait dengan fokus penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, disampaikan temuan penelitian yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan. Informasi yang didapat selanjutnya dianalisis dan disajikan dengan pendekatan studi pustaka. Diskusi dilakukan dengan menghubungkan temuan penelitian dengan teori yang ada serta hasil penelitian lain yang relevan untuk memperkuat hasil yang didapat. Dalam studi jurnal ini, fokus

pembahasan adalah penggunaan media youtube, hambatan dan solusi dalam penggunaan youtube.

1. Penggunaan Media Youtube

Youtube sebagai media pembelajaran menurut Hayes (2020) mendapatkan respon yang baik dikalangan peserta didik: Penggunaan media youtube membuat peserta didik bersemangat, senang dan fokus dalam pembelajaran menulis teks narasi. Penggunaan media youtube memudahkan peserta didik dalam menulis teks narasi. Respon peserta didik sangat baik terhadap penggunaan media youtube dalam pembelajaran menulis teks narasi. Dengan begitu peserta didik dapat mudah memahami materi peristiwa kerasulan nabi Muhammad Saw melalui media YouTube, contohnya seperti turunnya wahyu pertama, sifat-sifat rasul, dll.

Media pembelajaran berperan sebagai penunjang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan untuk memudahkan pesan atau pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Youtube sebagai media trend saat ini dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan tidak monoton, serta akses yang mudah dan tidak terbatas oleh waktu dan ruang sehingga memudahkan peserta didik untuk memperoleh pembelajaran serta bentuk yang ditampilkan lebih nyata dan menarik sehingga membuat peserta didik tidak mudah bosan.

Youtube sebagai platform yang sedang trend saat ini dapat dimanfaatkan dalam sektor pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik serta tidak membosankan, dengan akses yang mudah tanpa batasan waktu maupun ruang, sehingga memudahkan pelajar untuk mendapatkan materi pembelajaran yang lebih hidup dan menarik, yang akan mengurangi kemungkinan kebosanan mereka. (Humairah & Awaru, 2017) menjelaskan bahwa salah satu penyebab rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah minimnya penggunaan media bantuan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan media audio visual, kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta

dapat mengurangi kebosanan siswa selama proses pengajaran. Berbagai jenis media pembelajaran dihadirkan sebagai upaya guru agar pengalaman belajar tidak menjadi monoton bagi peserta didik.

2. Hambatan dan Solusi dalam Penggunaan Youtube

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sering kali muncul berbagai hambatan yang mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat lima problematika utama yang dihadapi guru sekolah dasar dalam memanfaatkan video YouTube sebagai media pembelajaran.

Pertama, kendala yang paling umum adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Penggunaan media berbasis teknologi informasi sangat bergantung pada ketersediaan perangkat seperti laptop, proyektor, speaker, kabel, serta akses listrik dan internet. Ketika fasilitas tersebut tidak tersedia, sedang digunakan oleh guru lain, atau terjadi gangguan listrik, maka penggunaan video YouTube menjadi terhambat (Baihaqi et al., 2020; Setiadi et al., 2019). Selain itu, kondisi infrastruktur sekolah yang belum memadai juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi (Suwarto et al., 2021). Oleh karena itu, keberadaan fasilitas seperti listrik, perangkat elektronik, dan jaringan internet menjadi syarat utama agar pembelajaran dengan video dapat berjalan efektif (Batubara & Ariani, 2019; Rasyidiana, 2021; Sulaiman, 2017).

Kedua, guru mengalami kesulitan dalam menemukan konten video yang sesuai dengan materi pembelajaran. Aspek seperti relevansi isi, tema, kualitas, dan durasi video menjadi pertimbangan penting agar materi dapat tersampaikan dengan baik (Adji et al., 2021; Batubara & Batubara, 2020). Namun, banyak guru kesulitan mencari video yang benar-benar selaras dengan buku ajar, terutama untuk materi yang berkaitan dengan peristiwa masa lampau (Putri & Citra, 2019). Tidak semua konten YouTube mampu mencakup kebutuhan pembelajaran secara menyeluruh, sehingga guru perlu menyeleksi, mengedit, atau menambahkan penjelasan agar materi tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran

(Batubara & Ariani, 2019; Sarjana et al., 2018; Zulkifli & Royes, 2018).

Dalam praktiknya, guru perlu menyeleksi dan menganalisis video terlebih dahulu sebelum digunakan di kelas. Perbandingan dari berbagai sumber juga dilakukan untuk mendapatkan video yang paling sesuai dan menarik perhatian siswa (Batubara & Ariani, 2019; Hamidah & Marsiah, 2020). Selain itu, tujuan pembelajaran, durasi, desain visual, serta dampak afektif terhadap siswa menjadi faktor penting dalam pemilihan media video (Batubara & Batubara, 2020; Fyfield et al., 2021).

Ketiga, kendala teknis juga menjadi masalah, khususnya dalam proses pengunduhan video. Beberapa guru masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan teknologi, seperti cara mengunduh atau mengelola video YouTube. Selain itu, adanya firewall sekolah, kesulitan mencari video yang relevan, serta rendahnya kompetensi digital guru dalam mengembangkan media pembelajaran menjadi hambatan tersendiri (Baihaqi et al., 2020; Batubara & Ariani, 2019). Kondisi ini dapat mengganggu jalannya pembelajaran, terutama jika proses pemutaran video memakan waktu lama. Oleh sebab itu, pelatihan peningkatan kompetensi teknologi bagi guru menjadi sangat diperlukan.

Keempat, guru juga mengalami kesulitan dalam mengelola waktu pembelajaran. Variasi durasi video di YouTube sering kali tidak sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia di kelas. Video yang terlalu panjang dapat menyebabkan materi tidak tersampaikan secara maksimal dan membuat proses pembelajaran menjadi tergesa-gesa (Fyfield et al., 2021). Untuk mengatasi hal ini, guru perlu merencanakan penggunaan video secara matang dengan menyesuaikan durasi video terhadap waktu pembelajaran.

Kelima, faktor peserta didik juga menjadi tantangan dalam penggunaan video YouTube. Perbedaan karakteristik siswa, baik dari segi biologis, intelektual, maupun psikologis, dapat memengaruhi suasana kelas. Jika guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik, siswa cenderung menjadi kurang kondusif. Selain itu, rasa bosan juga muncul ketika siswa telah melihat video yang sama sebelumnya (Baihaqi et al., 2020). Oleh karena

itu, guru perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menarik, termasuk dalam pengaturan tempat duduk dan strategi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyebutkan bahwa kendala utama dalam penggunaan media YouTube meliputi faktor teknis seperti listrik, kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan video, keterbatasan fasilitas, bahasa dalam video, alokasi waktu, serta karakteristik peserta didik (Sulaiman, 2017; Baihaqi et al., 2020).

Selain itu, penelitian oleh Nursobah et al. (2021) menunjukkan adanya kendala lain, yaitu penggunaan kuota internet yang berlebihan. Hal ini terjadi karena siswa sering tertarik untuk menonton video lain di luar materi pembelajaran setelah mengakses YouTube. Di sisi lain, guru juga kesulitan memantau keaslian pekerjaan siswa karena tidak berada di lokasi yang sama dengan mereka.

Sebagai solusi, disarankan agar video pembelajaran diunduh terlebih dahulu oleh orang tua dan disimpan di perangkat siswa, sehingga dapat diakses tanpa koneksi internet dan menghemat kuota (Nursobah et al., 2021). Selain itu, pengawasan dan bimbingan yang berkelanjutan dari pihak sekolah sangat diperlukan agar siswa dapat memanfaatkan YouTube secara bijak dan tidak mengakses konten yang tidak relevan dengan pembelajaran (Ida Atiqoh, Munawir, & Mas'Uliyyah, 2024).

Secara keseluruhan, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu diatasi melalui kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan berkualitas.

Berbagai alternatif untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul agar bisa mengatasi berbagai kendala ketika pengajar atau siswa menggunakan platform media sosial Youtube (Febri Indra Pratama, 2022) yaitu saat berlangsungnya proses pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, antara lain: 1) Untuk mencegah siswa mengakses video di luar materi sejarah kebudayaan islam, seorang guru bisa meminta orang tua siswa untuk mengunduh video pembelajaran tersebut dan menyimpannya di galeri,

sehingga siswa tidak dapat menonton video lain selain yang diajarkan oleh guru. 2) Sebagai langkah untuk mengecek pemahaman siswa, guru bisa berkolaborasi dengan orang tua dan bagaimana hak guru dalam hal ini dapat dijalankan. Dengan cara ini, guru akan merasa lebih tenang dan dapat memonitor siswa saat di rumah serta perkembangan tugas yang telah diberikan.

Dengan banyaknya solusi yang ada, kita tentunya bisa memilih dengan leluasa solusi mana yang akan diterapkan, karena pada dasarnya semua penggunaan media sosial dapat dilakukan dengan efektif jika kita sebagai pengguna memanfaatkannya dengan baik dan benar, terutama bagi siswa, yakni digunakan dalam konteks pembelajaran sehingga tidak diperuntukkan untuk menonton konten yang tidak relevan dengan pelajaran. (Kelas & Bandar, 2020)

Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan platform YouTube di kalangan siswa MI, berbagai langkah perlu ditempuh untuk membimbing mereka melalui berbagai aktivitas yang terhubung dengan video pembelajaran. Bantuan dan pemanfaatan yang diberikan oleh sekolah kepada siswa diharapkan dapat membentuk pola pikir mereka mengenai video YouTube yang akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam menggunakan video-video yang terdapat di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwa solusi yang telah diterapkan oleh sekolah dapat memberikan manfaat, sehingga siswa tidak akan mengakses video yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan oleh guru mereka. (HESTIANINGSIH, 2022)

Pada proses belajar mengenai sejarah kebudayaan Islam, banyak dari siswa tidak mempunyai ketertarikan karena jumlah materi yang sangat banyak dan guru hanya mengandalkan metode ceramah. Ini menunjukkan bahwa pengajaran tidak bervariasi, sehingga membuat para siswa merasakan kebosanan dan tidak menemukan kesenangan dalam belajar. Dalam konteks ini, terdapat banyak solusi yang dapat diterapkan, mengingat bahwa saat ini sudah ada berbagai platform yang banyak digunakan oleh masyarakat, termasuk peserta didik. Salah satunya adalah pemanfaatan media YouTube untuk mengajarkan sejarah

kebudayaan Islam kepada anak-anak MI.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa solusi yang diterapkan ketika menghadapi tantangan dalam penggunaan media YouTube adalah bagaimana guru dan orang tua dapat membangun komunikasi yang baik serta berkolaborasi untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan cara ini, guru bisa memberikan arahan kepada siswa mengenai langkah-langkah agar mereka tidak tertarik pada video yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan, seperti dalam konteks pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial YouTube dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), khususnya pada materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad SAW di Madrasah Ibtidaiyah, memiliki peran yang efektif dalam meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa. Media video yang bersifat audio-visual mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, serta membantu siswa memahami materi secara lebih konkret.

Namun, dalam implementasinya terdapat berbagai hambatan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan guru dalam menemukan video yang sesuai, kendala teknis, keterbatasan waktu pembelajaran, serta faktor karakteristik peserta didik. Selain itu, penggunaan YouTube juga berpotensi menimbulkan penyalahgunaan akses jika tidak diawasi dengan baik.

Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat, seperti peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi, seleksi dan perencanaan penggunaan video yang matang, serta kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengawasi penggunaan media oleh siswa. Dengan langkah tersebut, penggunaan YouTube dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. N. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran SKI MI. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 24.

Dayono, D., & Firmansyah, D. M. (2022). *KONSEP DAN APLIKASI LANDASAN PENDIDIKAN DALAM SEKOLAH PENGGERAK.*

Munawir, Atiqoh, L. I., & Mas'uliyyah. (2024). Penggunaan Media Sosial Youtube dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Mimbar Kampius: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, Volume 23 Nomor 1 (2024)*, 7-8.

Nursobah, A. (2021). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE PADA PEMBELAJARAN. *Jurnal PGMI, Vol. 13*.

Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah Muaro Jambi. (2021). *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 88.

Ramadhina, D., & Rohman, I. (2022). Problematika Guru dalam Penggunaan Video Youtube. *Mimbar Ilmu*, 117-123.

Rusman. (2018). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).

Yarisandi, D. (2021). Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah Muaro Jambi. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 88.

Zainal, Rahayu, S. A., & Karimah, S. (2024). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDA'IYAH. *Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam, Vol. 04 No. 01 (2024)*, 78-79.